



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

JUNI DUMANTRI BUATON

1415310175

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: likuiditas, *leverage* dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas dan *leverage* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Penelitian ini menggunakan asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, dan pengambilan sampel didasarkan pada *purposive sampling* sebanyak 11 perusahaan dari tahun 2014 sampai 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage* dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

With the increasingly tight competition in this era of globalization, high corporate value increase is a long-term goal that should be achieved by the company that will be reflected from the market price of its shares because investors' valuation of the company can be observed through the movement of stock prices of companies traded in the stock for companies that have gone public . There are several factors that affect the value of the company, namely: liquidity, leverage and others. This study aims to determine whether liquidity and leverage partially and simultaneously have a significant effect on the value of the company in the manufacturing company Sub Sector Food and Beverage Industry Registered on the Stock Exchange. Data analysis technique used is quantitative method with the help of program SPSS version 16.0. This study uses classical assumptions, multiple linear regression analysis, t test, F test and determination test. The population in this research is all manufacturing company Sub Sector of Food and Beverage Industry Registered in BEI, and sampling is based on purposive sampling of 11 companies from 2014 to 2017. The results showed that liquidity and leverage partially and simultaneously have a significant effect on the value company in manufacturing company Sub Sector Food and Beverage Industry Registered in BEI.

Keywords : Liquidity, Leverage and Corporate Value

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi dan Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Likuiditas | 11 |
| 2. <i>Leverage</i> | 14 |
| 3. Teori <i>Leverage</i> atau Struktur Modal..... | 16 |
| 4. Nilai Perusahaan | 26 |
| B. Penelitian Sebelumnya | 29 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 29 |
| D. Hipotesis | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 33 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 33 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 34 |
| D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 43 |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian | 43 |
| 2. Statistik Deskriptif | 44 |
| 3. Pengujian Asumsi Klasik..... | 45 |
| 4. Regresi Linier Berganda | 49 |

| | |
|---|----|
| 5. Uji Hipotesis | 49 |
| B. Pembahasan..... | 52 |
| 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan..... | 52 |
| 2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan | 54 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| BIODATA | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya..... | 29 |
| Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel | 34 |
| Tabel 3.3 Sampel Perusahaan | 35 |
| Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> | 45 |
| Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> | 47 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas | 48 |
| Tabel 4.4 Uji Autokorelasi | 48 |
| Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda | 49 |
| Tabel 4.6 Uji Simultan | 50 |
| Tabel 4.7 Uji Parsial..... | 50 |
| Tabel 4.9 Koefisien Determinasi..... | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI | 2 |
| Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. | 4 |
| Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI | 5 |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 32 |
| Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas | 45 |
| Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas | 46 |

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk orangtua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, mendoakan, dan mendukung berupa moril dan materiil kepada penulis selama ini..

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Anwar Sanusi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Jawaster Buaton dan Ibunda Elida Simare-mare serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis.

7. Kepada seluruh keluarga ku yaitu Hotdiana Buaton S.Pd (Kakak), Saut Buaton (Adek), Depriano Buaton (Adek), Kartiman Buaton (Opung), Maruli Buaton (Udak), terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
8. Kepada seluruh teman-teman kampusku yaitu Suriadi, Desy, Indrawatti, Dedy, Adi dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-temanku yang lain Ayu, Albert, Rizal, Ahi, Antonius Barasa, terima kasih atas dukungan semangatnya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Juli 2019

Penulis

Juni Dumantri Buaton

1415310175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Brigham dan Houston (2014:77) “mendefinisikan teori keagenan (*agency theory*) sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik saham. Akan tetapi, keduanya rentan terhadap perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Teori agensi

membahas masalah dan hubungan keagenan yang timbul dalam hubungan keagenan.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu: likuiditas, *leverage* dan lain-lain. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya”.



Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata *Price Earning Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

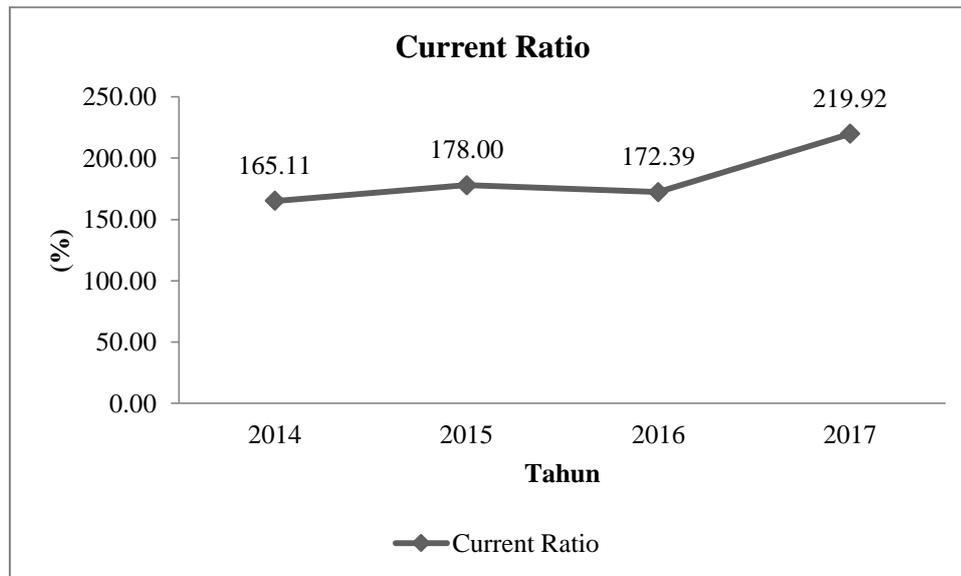
Sumber : Diolah Penulis 2019

Pada grafik 1.1 diatas diketahui rata-rata perkembangan *price earning ratio* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *price earning ratio* mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 14,94%. Pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 meningkat sebesar 0,02% dan tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 meningkat sebesar 0,24%.

Brigham (2014:79) “Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Pada dasarnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut juga dapat dengan membandingkan aktiva lancar yang ada dengan hutang yang sudah diambil oleh perusahaan tersebut.

Dengan keterbatasan modal yang diperoleh dari pihak *intern* perusahaan sedangkan untuk memenuhi keinginan konsumen dan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, maka perlu mencari tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan antara lain investor, kreditur, lembaga keuangan pemerintah dan lain-lain. Modal dapat diartikan sebagai nilai daya beli atau kekuasaan memakai/menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Ini juga didukung penelitian oleh Rompas (2013) yang memiliki kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.



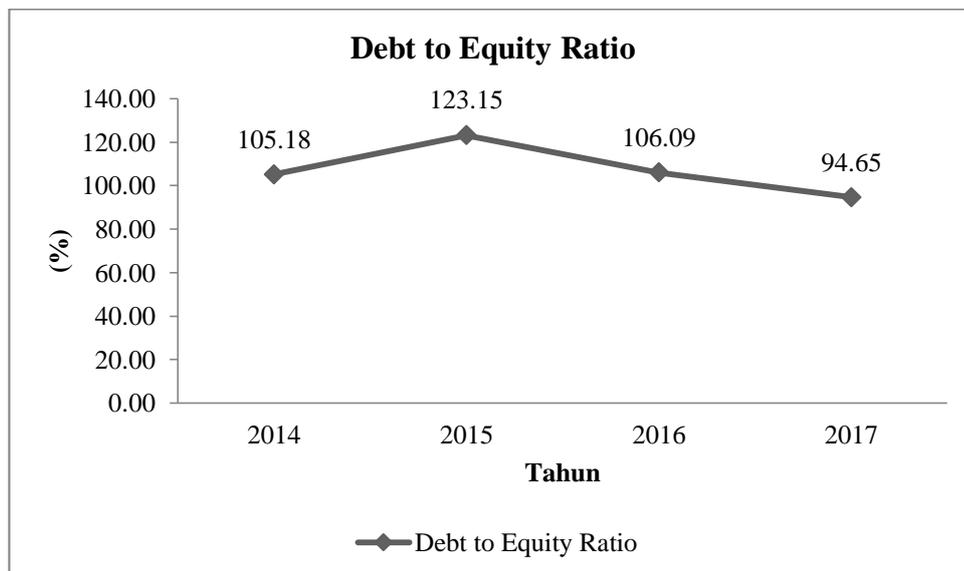
Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Sumber : Diolah Penulis 2019

Pada grafik 1.2 diatas diketahui rata-rata perkembangan *current ratio* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *current ratio* mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 12,89%. Pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 menurun sebesar 5,61% dan tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 meningkat sebesar 47,53%.

Brigham (2014:81) "*Leverage* merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Dalam suatu perusahaan tentunya untuk membiayai seluruh aktivitas menjadi pertimbangan perusahaan karena dilihat dari sudut pandang ekonomi *leverage* sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang, tentunya perusahaan mempunyai sebuah rencana-rencana kedepannya, sehingga kesempatan dalam pengalokasian dana akan menjadi optimal". Menurut Brigham (2014:32), "keputusan *leverage* meliputi pemilihan sumber dana baik

yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain keuntungan, dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Apakah perusahaan akan memilih modal sendiri atau melakukan utang dalam pendanaan ataupun pengembangan perusahaan, ketika dengan melakukan pendanaan modal sendiri tentunya itu mengurangi ketergantungan dari pihak luar atau apabila dengan melakukan cara berutang tentunya perusahaan sangat tergantung dalam memperoleh dana dari pihak luar. Namun disamping itu perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha, sehingga membutuhkan modal yang besar, selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman”.



Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Sumber : Diolah Penulis 2019

Pada grafik 1.3 diatas diketahui rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 17,97%. Pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 menurun sebesar 17,06% dan tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 menurun sebesar 11,44%. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada nilai perusahaan. Hal ini juga berarti menurunkan kemakmuran dari para pemegang saham. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan yang mengakibatkan *leverage* berubah-ubah. Ketidakpastian pendapatan pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata perkembangan *price earning ratio* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *price earning ratio* mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 14,94%. Pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 meningkat sebesar 0,02% dan tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 meningkat sebesar 0,24%.

- b. Rata-rata perkembangan *current ratio* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *current ratio* mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 12,89%. Pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 menurun sebesar 5,61% dan tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 meningkat sebesar 47,53%.
- c. Rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* tahun 2014-2017, dimana rata-rata perkembangan *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 17,97%. Pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 menurun sebesar 17,06% dan tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 menurun sebesar 11,44%.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) Dan *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah adalah:

- a. Apakah likuiditas dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI?

- b. Apakah likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui apakah likuiditas dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.
- b. Mengetahui apakah likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang semakin baik akan menarik minat investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Samboro (2014), “Universitas Brawijaya Malang, dengan judul pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012), sedangkan penelitian ini berjudul: pengaruh rasio likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

- 1. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu *leverage* dan profitabilitas, 1 (satu) variabel moderasi yaitu

nilai perusahaan, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu rasio likuiditas dan *leverage*, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 8 Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dan data dari tahun 2009 – 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI dan data dari tahun 2014 – 2017.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
4. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI’.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Higgins (2015:76), “Rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick* (sering juga disebut *acid test rasio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio *quick* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar dan menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar.

Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya. Jadi, ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang

tinggi berarti saham banyak diminati investor dan itu akan menimbulkan meningkatnya nilai perusahaan”.

Menurut Higgins (2015:78), “analisis rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Indikator likuiditas di dalam penelitian ini dengan menggunakan *current ratio*”. Menurut Higgins (2015:79), “*current ratio* dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Higgins (2015:79) , “tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo pada saat jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Higgins (2015:84), “Rasio likuiditas yang dapat dijadikan perusahaan dalam mengukur kemampuan, yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio Cepat (*quick ratio*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash Ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya untuk perusahaan dalam membayar utang lancarnya.

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari hasil perhitungan rasio perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang digunakan dalam mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan tersebut”.

2. *Leverage*

Menurut Warsono (2013:235) “*Leverage* mempunyai pengertian yang berbeda dengan struktur keuangan (*financial Structure*). *Leverage* hanya merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva), sedangkan *leverage* merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang yang digunakan perusahaan.

Leverage memberikan gambaran tentang pendanaan perusahaan. Pemenuhan pendanaan berasal dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Pendanaan internal perusahaan berasal dari modal sendiri dan eksternal perusahaan berasal dari pinjaman”. Weston (2014:89), “memberikan definisi *leverage* sebagai pembiayaan permanen utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas pemegang saham. Nilai buku modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor dan akumulasi laba ditahan. Jika perusahaan memiliki saham preferen, saham akan ditambahkan ke ekuitas pemegang saham”. Menurut Brigham (2014:69), “definisi *leverage* adalah campuran dari hutang dan ekuitas yang harus dipertahankan oleh perusahaan”. *Leverage* perusahaan menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Warsono (2013:239), “*leverage* adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal.

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan *leverage* yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin besar *leverage* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan semua utang dalam struktur modalnya karena akan berisiko tinggi yang mana perusahaan mesti membayar bunga ditambah jika apabila keadaan ekonomi perusahaan yang sedang tidak baik. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang, maka nilai perusahaan semakin turun.

Indikator *leverage* yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Warsono (2013:241) *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut”:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Teori *Leverage* atau Struktur Modal

a. *Agency Theory*

Menurut Situmorang (2013:54), “di mana *agency theory* mengemukakan hubungan antara *agent* yaitu manajer dengan *principal* yaitu kreditur dan investor. Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi”. Warsono (2013 : 243) biaya agensi adalah “biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham”.

Menurut Warsono (2013:244), “salah satu pendapat dalam teori agensi adalah siapapun yang menimbulkan biaya pengawasan, biaya yang timbul pasti tanggungan pemegang saham. Sebagai misal, pemegang obligasi mengantisipasi biaya pengawasan, serta membebankan bunga yang lebih tinggi. Semakin besar peluang timbulnya pengawasan, semakin tinggi tingkat bunga, dan semakin rendah nilai perusahaan bagi pemegang saham. Biaya pengawasan berfungsi

sebagai diinsentif dalam penerbitan obligasi, terutama dalam jumlah yang besar. Jumlah pengawasan yang diminta pemegang obligasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah obligasi yang beredar”. Menurut Warsono (2013:247), “pihak manajemen dapat dianggap sebagai agen dari para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang saham. Para pemegang saham, dengan harapan bahwa agen akan bertindak demi kepentingan para pemegang saham, akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan ke pihak manajemen. Agar pihak manajemen dapat membuat keputusan yang optimal atas nama para pemegang saham, merupakan hal yang penting agar pihak manajemen tidak hanya mendapat insentif yang tepat tetapi mereka diawasi juga”.

b. *Signaling Theory*

Teori signal menurut Brigham (2014:36) “adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Menurut Brigham (2014:36) “perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti

memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah”.

c. *Asymmetric Information Theory*

Menurut Brigham (2014:35), “*asymmetric information* atau ketidaksamaan informasi adalah “situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda dan tidak sesuai mengenai prospek perusahaan atau organisasi daripada yang dimiliki investor”. Untuk memahaminya perlu diperhatikan dua situasi yaitu: situasi pertama, para manajer mengetahui bahwa prospek perusahaannya sangat menguntungkan, dan situasi yang kedua, manajer mengetahui bahwa masa depan perusahaannya tidak menguntungkan. Bagi perusahaan yang prospeknya dianggap menguntungkan, akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain termasuk penggunaan utang yang melebihi struktur modal yang normal”.

Brigham (2014:39) menyatakan “sedangkan untuk perusahaan yang prospeknya kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian”. Menurut Husnan (2013:326) “Asimetri informasi ini terjadi karena pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pemodal.

Dengan demikian, pihak manajemen tentu akan berpikir bahwa harga saham saat ini sedang *overvalue* (terlalu mahal). Kalau hal ini diperkirakan terjadi, maka manajemen tentu akan berpikir untuk lebih baik menawarkan saham baru sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih mahal dari yang seharusnya. Tetapi pemodal akan menafsirkan kalau perusahaan menawarkan saham baru salah satu kemungkinannya adalah harga saham saat ini sedang terlalu mahal (sesuai dengan

persepsi pihak manajemen). Sebagai akibatnya para pemodal akan menawar harga saham baru tersebut dengan harga yang lebih rendah. Karena itu emisi saham baru akan menurunkan harga saham”.

d. *Pecking Order Theory*

Menurut Husnan (2013:327), “secara singkat teori ini menyatakan bahwa: (a) perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan), (b) Apabila pendanaan dari luar akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Sesuai dengan teori, tidak ada suatu target *debt to equity ratio*, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan eksternal. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal yang berasal dari luar perusahaan”. Menurut Situmorang (2013:57), “perusahaan lebih menyukai pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi.

Dana internal lebih disukai karena memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu “membuka diri lagi” dari sorotan pemodal luar. Kalau bisa memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh “sorotan dan publisitas publik” sebagai akibat saham baru. Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan. Pertama adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi akan lebih murah dari biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai

kabar buruk oleh para pemodal, dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemodal”.

e. Komponen Struktur Modal

Menurut Situmorang (2013:59), “Modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

1) Modal Asing/Utang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Menurut Situmorang (2013:59), modal asing/utang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari :

a) Utang Hipotik (*Mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

b) Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

Modal asing/hutang jangka panjang di lain pihak, merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu dan semakin ringannya—syarat pembayaran kembali hutang tersebut akan mempermudah dan memperluas bagi perusahaan untuk memberdayakan sumber dana yang berasal dari modal asing/hutang jangka panjang tersebut. Meskipun, hutang tetap harus dibayar kembali pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi finansial perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya”.

2) Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Menurut Situmorang (2013:60), “modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun sumber extern. Sumber intern di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber extern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari :

a) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (P.T), dimana modal saham terdiri dari saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor,

dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

b) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai dividen”.

Menurut Situmorang (2013:61), “komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan”.

f. Arti Pentingnya Struktur Modal

Menurut Situmorang (2013:61), “Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan yang bisa dipenuhi dari pemilik modal sendiri atau dari pihak lain berupa hutang, dana tersebut mempunyai modal yang ditanggung perusahaan. Struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayar perusahaan kepada masing-masing pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan. Dalam kaitannya dengan biaya modal sendiri maupun hutang perlu dirinci lebih lanjut, karena tiap-tiap jenis modal mempunyai konsekuensi tersendiri, baik jenis, cara perhitungan maupun ada atau tidak adanya keharusan untuk dibayarkan. Sumber modal yang dimaksud

disini terbatas pada modal tetapnya saja, yaitu hutang jangka panjang, modal saham preferen dan modal saham biasa. Keputusan untuk menggunakan tiap-tiap jenis modal tersebut atau mengkombinasikan senantiasa dihadapkan pada berbagai pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting yaitu :

- 1) Sifat keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut atau sifat keharusan untuk pembayaran modal.
- 2) Sampai seberapa jauh kewenangan atau campur tangan pihak penyedia dana dalam pengelola perusahaan.
- 3) Resiko yang dihadapi perusahaan

Arti pentingnya struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan karakteristik, secara umum mempunyai pengaruh pada dua aspek penting dalam kehidupan perusahaan yaitu :

- 1) Terhadap kemampuan untuk menghasilkan laba.
- 2) Terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjang.

Arti penting struktur modal pada umumnya diperlukan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada waktu mengkoorganisir atau mendirikan perusahaan.
- 2) Pada waktu membutuhkan tambahan modal baru untuk perluasan atau ekspansi.
- 3) Pada waktu diadakan *consolidation* baik dalam bentuk *merger* atau *amalgamation*.

- 4) Pada waktu dijalankan penyusunan kembali struktur modal (*recapitalization*), pada waktu mengadakan perubahan-perubahan yang fundamental dalam struktur modal (*debt readjustment*) dan pada waktu dijalankan perbaikan-perbaikan struktur modal (*financial reorganization*) yang terpaksa harus dilakukan, karena perusahaan yang bersangkutan telah nyata – nyata dalam keadaan *insolvable* atau adanya ancaman *insolvency*”.

Menurut Situmorang (2013:67), “Perubahan-perubahan tersebut dimaksudkan supaya perusahaan tersebut untuk selanjutnya dapat bekerja dalam basis finansial yang lebih kuat. Dalam hal ini, pendapatan yang dihasilkan dari sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan akan dialokasikan kepada masing-masing pihak yang menyediakan dana sebagai berikut :

- 1) Kepada kreditur dalam jumlah tertentu yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan yang dihasilkan bahkan juga terdapat ada atau tidak adanya penggunaan sumber ekonomi dalam perusahaan. Bunga atas hutang kepada kreditur harus dibayar, bahkan dalam keadaan menderita kerugian dalam operasinya.
- 2) Kepada pemilik saham, seluruh sisa pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari sumber-sumber ekonominya setelah dikurangi haknya para kreditur. Oleh karena itu, kemungkinan para pemilik saham akan memperoleh bagian yang lebih besar, sama atau kurang dari bagian yang diterima oleh kreditur, bahkan perusahaan mengalami kegagalan di dalam operasinya, para pemilik saham harus membayar ekstra untuk membalas jasa kepada para kreditur. Dalam situasi demikian dana

yang diinvestasikan oleh pemilik tidak hanya berkurang karena adanya kerugian di dalam operasinya tetapi sebagai akibat dari kegiatan pembelanjaan”.

Menurut Husnan (2013:329), “Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar, tetapi apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber *intern* sudah digunakan semua maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik hutang dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya, kalau dalam memenuhi kebutuhan dana dari sumber *ekstern* tersebut mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan pada pihak luar akan semakin besar dan risiko finansialnya semakin besar, sebaliknya kalau hanya mendasarkan pada saham saja, biaya akan sangat mahal. Biaya penggunaan dana yang berasal dari saham baru adalah paling mahal dibandingkan dengan sumber-sumber dana lainnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan optimal antara kedua sumber dana tersebut. Apabila mendasarkan pada prinsip hati-hati, maka harus mendasarkan pada aturan struktur finansial konservatif dalam mencari struktur modal yang optimal. Untuk mengetahui besarnya “modal optimal” diperlukan lebih dahulu menetapkan jangka waktu kritis”.

Menurut Husnan (2013:331), “Jangka waktu kritis adalah waktu di mana biaya untuk kredit jangka panjang sama besarnya dengan kredit jangka pendek. Kalau kredit yang dibutuhkan itu jangka waktunya lebih lama daripada jangka waktu kritis tersebut, lebih menguntungkan mengambil kredit jangka panjang

dengan membungkan kelebihan modal sementara yang digunakan. Sebaliknya apabila kebutuhan kredit jangka waktunya lebih pendek daripada jangka waktu kritis adalah lebih menguntungkan membiayai kebutuhan modal kerja itu dengan jangka pendek. Dengan mengetahui besarnya modal optimum maka perusahaan dapat menetapkan apabila kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing (hutang).

Dari uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa arti pentingnya struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kurang baik di mana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan berpengaruh pada labanya, struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan”.

4. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013:65), “Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan operasionalnya, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi,yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga

sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat di pengaruhi oleh peluang-peluang investasi adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan”.

Menurut Husnan (2013:67), “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apa bila perusahaan tersebut dijual”. Sedangkan menurut Keown (2013:90), “nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Berikut rumus nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan return yang tinggi sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013:69), “Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

- a) Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau price earning ratio, metode kapitalisasi proyeksi laba;
- b) Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas
- c) Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen
- d) Pendekatan harga saham
- e) Pendekatan *economic value added*”

c. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013:70), “indikator nilai perusahaan adalah *Price earning ratio*. *Price earning ratio* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*”. Rumus *Price earning ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

B. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dan nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

| No | Nama / Tahun | Judul | Variabel | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|-----------------|---|---|-------------------------|--|
| 1 | Samboro (2014). | Pengaruh <i>leverage</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012). | <i>Leverage</i> (X ₁) Profitabilitas (X ₂) Nilai Perusahaan (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 2 | Marwijah (2016) | Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). | Likuiditas (X ₁) <i>leverage</i> (X ₂) Nilai Perusahaan (Y) | Regresi Linier Berganda | Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 3 | Putri (2016) | Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. | Likuiditas (X ₁) <i>Leverage</i> (X ₂) Profitabilitas (X ₃) Nilai Perusahaan (Y) | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan, terhadap nilai perusahaan. |

Sumber : Diolah Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang

berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2013:76), “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar (Awat, 2013:61). Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya. Jadi, ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti saham banyak diminati investor dan itu akan menimbulkan meningkatkannya nilai perusahaan.

Kinerja keuangan yang diasumsikan dengan rasio likuiditas menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal Neraca dibuat. Kewajiban atau utang jangka pendek yang ada dalam Neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari Aktiva Lancar yang juga berputar dalam jangka pendek.

Nilai perusahaan yang diperoleh atas kegiatan operasional selama beberapa tahun ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena hal ini berarti kesejahteraan perusahaan beserta pemilik juga semakin meningkat.

Sedangkan rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajibandapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakanaktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Dengan demikian investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini berarti nilai perusahaan juga semakin bagus”.

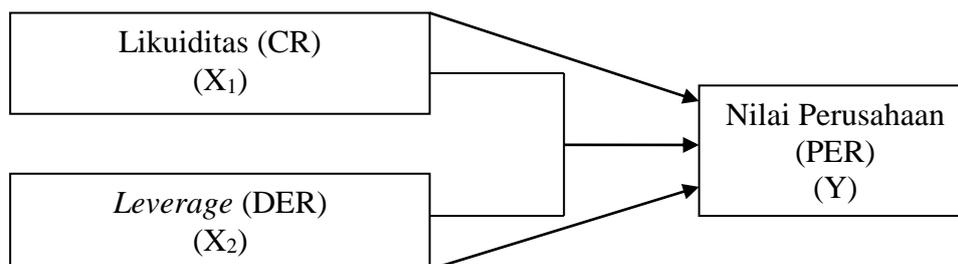
2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Situmorang (2013:78), “*Leverage* adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Ini berarti semakin besar *leverage* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan semua utang dalam struktur modalnya karena akan berisiko tinggi yang mana perusahaan mesti membayar bunga ditambah jika apabila keadaan ekonomi perusahaan yang sedang tidak baik. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang, maka nilai perusahaan semakin turun.

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh

kreditur. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio leverage nya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya semakin tinggi pula resiko investasinya”.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2019

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Likuiditas dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.
2. Likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), “Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan suatu penaksiran. Penelitian yang bersifat kuantitatif dan kausal effect yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, dengan situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2017 sampai dengan Agustus 2018, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

| No | Aktivitas | Bulan | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|---------------|--|--|---------------|--|--|-----------|--|---|-----------|--|---|--------------|---|---|
| | | November 2017 | | | Desember 2017 | | | Juni 2018 | | | Juli 2018 | | | Agustus 2018 | | |
| 1 | Riset awal/Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Acc Proposal | | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | ■ | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | |
| 8 | Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Penulis (2019)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama likuiditas (X_1), variabel bebas kedua *leverage* (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|----|---------------------------|---|--|-------|
| 1 | Likuiditas (X_1) | Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. (Higgins, 2015). | $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | <i>Leverage</i> (X_2) | Perbandingan antara utang perusahaan dengan modal. (Warsono, 2013). | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | Nilai Perusahaan (Y) | Nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. (Keown, 2013). | $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$ | Rasio |

Sumber: Penulis (2019)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Djarwanto (2013:78) “populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI untuk periode 2014–2017 yang berjumlah 14 perusahaan”.

2. Sampel

Menurut Erlina (2013:45), “pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2014-2017).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2017).
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2014 – 2017.
- d. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode (2014-2017)”.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan

| No | KODE | Nama Emiten | Kriteria | | | | Sampel |
|----|------|-------------------------------------|----------|---|---|---|--------|
| | | | a | b | c | d | |
| 1 | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk | √ | √ | √ | √ | 1 |
| 2 | ALTO | PT. Tri Banyan Tirta, Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 3 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk | √ | √ | √ | √ | 2 |
| 4 | DLTA | PT. Delta Djakarta, Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 5 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk | √ | √ | √ | √ | 3 |
| 6 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk | √ | √ | √ | √ | 4 |
| 7 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk | √ | √ | √ | √ | 5 |
| 8 | MYOR | PT. Mayora Indah, Tbk | √ | √ | √ | √ | 6 |
| 9 | PSDN | PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 10 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk | √ | √ | √ | √ | 7 |
| 11 | SKBM | PT. Sekar Bumi, Tbk | √ | √ | √ | √ | 8 |
| 12 | SKLT | PT. Sekar Laut, Tbk | √ | √ | √ | √ | 9 |
| 13 | STTP | PT. Siantar Top, Tbk | √ | √ | √ | √ | 10 |
| 14 | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk | √ | √ | √ | √ | 11 |

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com (2019)

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id

4. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), “Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini”.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2015), “Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antar variabel bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik”,

a. Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2015), “Uji normalitas dibutuhkan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak”. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Informasi terhadap variasi variabel dependen yang tidak dapat diterangkan pada regresi akan termuat dalam residual. Oleh karena itu, untuk melakukan pemeriksaan terhadap persamaan regresi apakah melanggar asumsi atau tidak maka digunakan analisis residual”.

Setelah mendapatkan nilai residual tersebut maka selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *level of significant* sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Pengujian normalitas dilakukan dengan membandingkan *p-value* yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Bila *p-value* 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang terdistribusi normal (Priyatno, 2015:49). Selain itu juga digunakan *Histogram Display Normal Curve*, dan Kurva Normal P-P PLOT.

Pengujian dengan *Histogram Display Normal Curve*, data dikatakan terdistribusi normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang seimbang pada sisi kiri dan kanan, atau tidak condong, melainkan ketengah dengan bentuk seperti lonceng, dengan nilai skewness mendekati 0 (Nugroho, 2015:95). Sedangkan pengujian dengan kurva normal P-P PLOT, data dikatakan terdistribusi normal jika penyebaran titik-titik data terletak di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2015:96)”.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Nugroho (2015:101) “Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara variabel-variabel independen yang menjelaskan dari model regresi. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat jika nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai dari *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam model terbebas dari multikolinearitas”.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Nugroho (2015:102) “Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi”.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Priyatno (2015:51) “analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk menguji hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah”:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien Regresi variabel independen

X₁ = Likuiditas

X₂ = *Leverage*

e = error

3. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2015:52), “Pengujian koefisien regresi secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X₁, X₂, X₃, X₄...) secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada output SPSS melalui tabel *Coeffisienta* dengan melihat nilai *p-value* (pada kolom *Sig.*) dari masing-masing variabel independen. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari *level of significant* sebesar 5% atau nilai t-hitung (pada kolom t) lebih besar dari t-tabel yang didapat dari perhitungan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ maka menunjukkan bahwa H₀ ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan H_a diterima bila $-t$ hitung $>$ t- tabel. Kondisi ini berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₀ : b₁ = 0 berarti likuiditas, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, tahun 2014 – 2017.

$H_a : b_1 \neq 0$ berarti likuiditas, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, tahun 2014 – 2017.

$H_0 : b_2 = 0$ berarti *leverage*, tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, tahun 2014 – 2017.

$H_a : b_2 \neq 0$ berarti *leverage*, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, tahun 2014 – 2017”.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Priyatno (2015:53), “menyatakan pengujian secara simultan (Uji F) ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4...$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap

variabel dependen jika *p-value* yang terletak pada kolom *Sig.* < dari *level of significant* yang ditentukan, atau bila F-hitung pada kolom *F* menunjukkan nilai yang lebih besar dari F-tabel. Nilai F-hitung dapat dihitung dengan cara $df_1 = k - 1$, dan $df_2 = n - k$, dimana *k* merupakan jumlah variabel dependen dan independen. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, berarti likuiditas dan *leverage*, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, tahun 2014 – 2017.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, berarti likuiditas dan *leverage*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, tahun 2014 – 2017”.

Kriteria pengambilan keputusan (KPK) :

Terima H_0 (Tolak H_a) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $Sig F > 0,05$

Terima H_a (Tolak H_0) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $Sig F < 0,05$

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2015), “Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai *R-Square* dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari *R-Square* berkisar

antara 0 sampai 1 (Nugroho, 2015:104). Bila nilai *R-Square* mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah “sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.

- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham”.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilai mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------------|--------|----------------|----|
| Nilai Perusahaan | 2.7802 | .93029 | 44 |
| Likuiditas | 5.1291 | .46099 | 44 |
| Leverage | 4.5607 | .52197 | 44 |

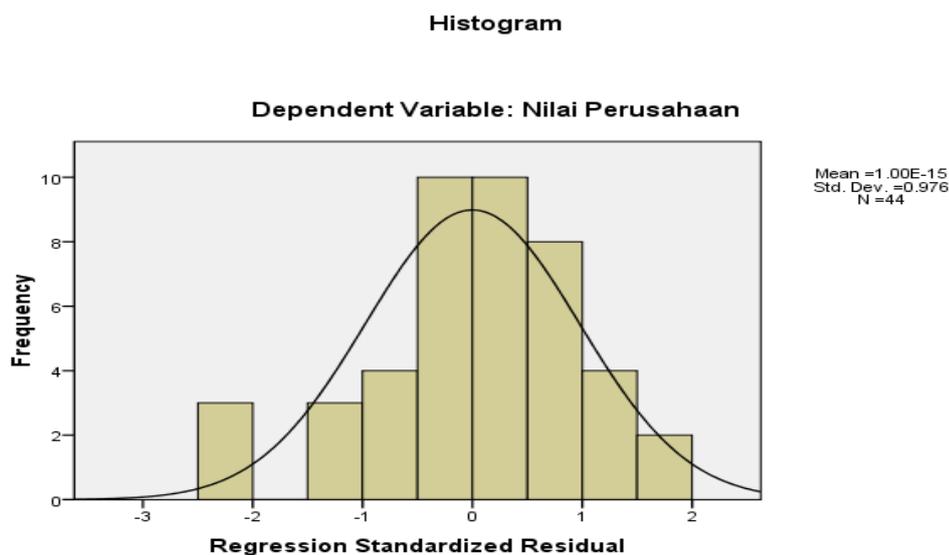
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel nilai perusahaan nilai mean sebesar 2,7802 dan standar deviasinya adalah 0,93029. Variabel likuiditas nilai mean sebesar 5,1291 dan standar deviasinya sebesar 0,46099. Variabel *leverage* nilai mean sebesar 4,5607 dan standar deviasinya adalah 0,52197, dengan jumlah data sebanyak 44 data.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

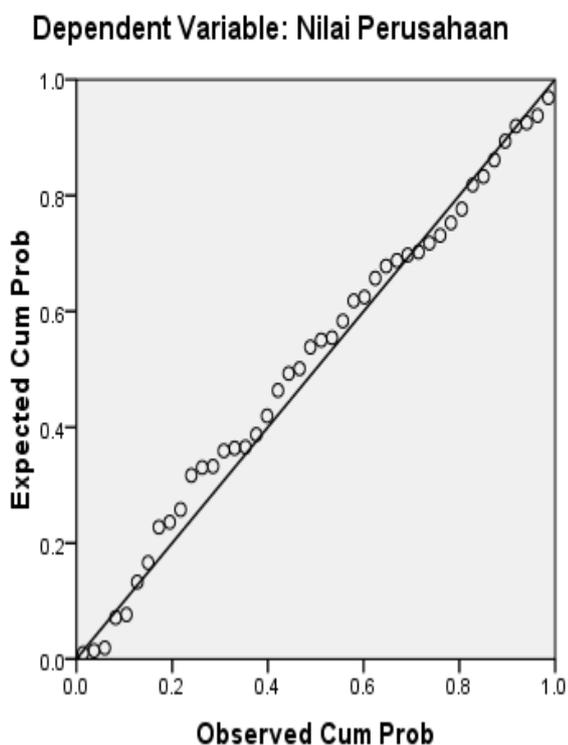


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau

tidak. Jika nilai *Asym.sig* (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 44 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .78409990 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .567 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .904 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,904 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,904 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|--------|------|-------------------------|--------------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 17.246 | 3.560 | 4.845 | .000 | | |
| | Likuiditas | -1.549 | .413 | -3.751 | .001 | .414 | 2.418 |
| | Leverage | -1.429 | .365 | -3.918 | .000 | .414 | 2.418 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,414 dan VIF sebesar 2,418. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,414 dan VIF sebesar 2,418.

c. Uji Autokorelasi

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Terbebas dari autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji *run test* lebih besar $>$ dari 0,05.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | .08922 |
| Cases < Test Value | 22 |
| Cases \geq Test Value | 22 |
| Total Cases | 44 |
| Number of Runs | 26 |
| Z | .763 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .446 |

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,446 $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 17.246 | 3.560 | 4.845 | .000 | | |
| | Likuiditas | -1.549 | .413 | -3.751 | .001 | .414 | 2.418 |
| | Leverage | -1.429 | .365 | -3.918 | .000 | .414 | 2.418 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,246 - 1,549 X_1 - 1,429 X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 17,246%.
- Jika terjadi peningkatan likuiditas sebesar 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 1,549%.
- Jika terjadi peningkatan *leverage* sebesar 1%, maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 1,429%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada

tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------------|-------------------------|
| 1 | Regression | 10.777 | 2 | 5.388 | 8.357 | .001^a |
| | Residual | 26.437 | 41 | .645 | | |
| | Total | 37.214 | 43 | | | |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $8,357 > F_{tabel}$ 3,23, dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------|-------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 17.246 | 3.560 | 4.845 | .000 | | |
| | Likuiditas | -1.549 | .413 | -3.751 | .001 | .414 | 2.418 |
| | Leverage | -1.429 | .365 | -3.918 | .000 | .414 | 2.418 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (likuiditas dan *leverage* secara parsial terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

- 1) Likuiditas memiliki $t_{hitung} (-3,751) < t_{tabel} (1,302)$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.
- 2) *Leverage* memiliki $t_{hitung} (-3,918) < t_{tabel} (1,302)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *Leverage*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *Leverage*. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .538 ^a | .290 | .255 | .80300 |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2018)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,255. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 25,5%, sedangkan sisanya sebesar 74,5% (100% - 25,5%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,255 yang artinya 25,5% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-3,751) < t_{tabel} (1,302)$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.

Menurut Situmorang (2013:51), “Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan

perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya. Jadi, ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti saham banyak diminati investor dan itu akan menimbulkan meningkatnya nilai perusahaan.

Kinerja keuangan yang diasumsikan dengan rasio likuiditas menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal Neraca dibuat. Kewajiban atau utang jangka pendek yang ada dalam Neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari Aktiva Lancar yang juga berputar dalam jangka pendek.

Nilai perusahaan yang diperoleh atas kegiatan operasional selama beberapa tahun ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena hal ini berarti kesejahteraan perusahaan beserta pemilik juga semakin meningkat. Sedangkan rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajibandapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakanaktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Dengan demikian investor tidak

perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini berarti nilai perusahaan juga semakin bagus”.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-3,918) < t_{tabel} (1,302)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.

Menurut Situmorang (2013:79), “*Leverage* adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Ini berarti semakin besar *leverage* maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan semua utang dalam struktur modalnya karena akan berisiko tinggi yang mana perusahaan mesti membayar bunga ditambah jika apabila keadaan ekonomi perusahaan yang sedang tidak baik. Dalam kondisi demikian semakin besar hutang, maka nilai perusahaan semakin turun.

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh

kreditur. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio leverage nya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya semakin tinggi pula resiko investasinya”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas memiliki $t_{hitung} (-3,751) < t_{tabel} (1,302)$ dan signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Leverage* memiliki $t_{hitung} (-3,918) < t_{tabel} (1,302)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara parsial *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.
2. F_{hitung} adalah $8,357 > F_{tabel} 3,23$ dan signifikan $0,015 < 0,05$. Artinya likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk menjaga kestabilan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan hendaknya menjaga agar kinerja perusahaan tetap stabil. Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan karena para investor akan menilai baik perusahaan yang kinerja keuangannya baik.
2. Bagi para investor, dalam pengambilan keputusan investasi harus mempertimbangkan keseluruhan aspek baik fundamental maupun tekhnikal untuk menilai suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memakmurkan para pemegang saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai nilai perusahaan khususnya likuiditas dan *leverage*, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainya yang dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Awat, N. J. (2013). *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Adiman, S. (2018). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 23-34.
- Anwar, C., Saregar, A., Hasanah, U., & Widayanti, W. (2018). The effectiveness of islamic religious education in the universities: The effects on the students' characters in the era of industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3(1), 77-87.
- Brigham, E.F dan Joel F Houston. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto, 2013. *Pokok- Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*, BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Erlina, 2013. *Metodologi Penelitian*, USU Press, Medan.
- Higgins, Robert C, 2015, *Analysis for Financial Management Eight Edition*, The MC Graw-Hill/Irwin Series, New York
- Husnan, Suad, 2013. "Riset Bisnis dan Panduan Bagi Akademisi dan Praktisi", Erlangga, Jakarta.
- Keown, J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR." 2013. *Manajemen Keuangan*," Edisi Kesepuluh, Penerbit PT Indeks.
- Marwijah, Rohmatul. (2016). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Priyatno, Dwi, 2015. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*, MediaKom, Yogyakarta.
- Putri, Raja Wulandari. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.
- Rompas, Gisela. (2013). Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).

- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance employee performance for increase work motivation on Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: http://ijmr. net. in*, 7(08).
- Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara
- Rusiadi, K. F. F., Suwarno, B., Alamsyah, B., & Syaula, M. Indonesia Mining Company Stock Stability Prediction (ARDL Panel Approach).
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). Information search and intentions to purchase: the role of country of origin image, product knowledge, and product involvement. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Sambora, Mareta Nurjin. (2014). Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012). Universitas Brawijaya Malang.
- Situmorang, Andrew, 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan”. *Jurnal ekonomi*, Vol: 2 no. 3, hal 101-120.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.Bandung.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Sari, I. (2019). Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *JUMANT*, 11(1), 81-98.
- Siregar, N. (2018). Analisis produk dan citra koperasi terhadap wirausaha koperasi dalam meningkatkan industri rumah tangga pada masyarakat desa lubuk saban pantai cermin kabupaten deli serdang. *JUMANT*, 9(1), 79-93.
- Setiawan, A. (2018). Pengaruh promosi jabatan dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pegawai di lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- Sanny, A., & Yanti, E. D. Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance.
- Warsono, 2013, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UMM Press, Malang.
- Wakhyuni, E. (2018). Kemampuan masyarakat dan budaya asing dalam mempertahankan budaya lokal di kecamatan datuk bandar. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.

Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.

Weston, John Fred and Copeland, 2014. "Determinant of Corporate Capital Structure". Journal of Financial Economics. Vol 5. Pg 147-175.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>